

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang menuntut masyarakatnya untuk memiliki wawasan yang luas. Wawasan ini dapat diketahui salah satunya dari kemampuan menulis dan membaca. Oleh karena itu, sebagai salah satu bagian dari keterampilan berbahasa, menulis sangat penting untuk dikuasai. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah pun, siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Namun, menulis menjadi salah satu hal yang sulit dilakukan oleh siswa. Ini merupakan permasalahan yang harus dituntaskan. Keterampilan menulis siswa yang rendah dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya penggunaan bahasa yang kurang baik dan benar, kalimat yang kurang efektif, tulisan yang tidak sistematis, dan pemilihan diksi yang kurang tepat.

Berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, kemampuan membaca dan menulis tidak diperoleh secara alamiah. Kemampuan ini harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh (Akhardiah dkk, 1996:iii). Oleh karena itu, menulis harus dikembangkan secara berkala dan sistematis agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Bagaimanapun juga, kemampuan menulis merupakan sebuah proses dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang besar dalam proses tersebut.

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Berdasarkan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs kelas VIII semester 2, pembelajaran menulis kreatif puisi merupakan salah satu dari ragam menulis siswa yang harus dilaksanakan.

Puisi yang termasuk dalam genre sastra juga ternyata kurang diminati oleh siswa. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya apresiasi yang diberikan oleh guru terkait sastra, khususnya puisi. Selain itu motivasi siswa dan guru juga terbilang rendah. Padahal puisi ini merupakan karya sastra yang unik karena lekat dengan kehidupan sehari-hari. Akhardiah dkk (1996:181) menyebutkan bahwa puisi dicipta dalam nuansa perasaan yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat dan mengungkapkan diri sendiri. Peristiwa yang intens itu atau yang sangat menyentuh dapat menggugah seseorang dalam menciptakan puisi. Dengan puisi juga kita dapat menyampaikan sesuatu dengan kata-kata yang penuh keindahan dan bermakna.

Terkait dengan hal tersebut, pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran menulis dapat memotivasi minat dan kemampuan siswa untuk menulis puisi. Faturrohman dan Sobry (2010:65) menyebutkan bahwa media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Namun tentu saja media ini harus disesuaikan dengan esensi pembelajaran.

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Karena jika tidak, media itu sendiri malah akan menjadikan hambatan bagi pembelajaran bukan sebagai alat bantu.

Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Meilawati dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Rekaman Iklan Televisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bandung* (tahun ajaran 2008/2009) dan penelitian yang dilakukan Rina Fitrianti dengan judul *Keefektifan Media Tayangan Iklan Layanan Masyarakat di Televisi dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi pada Siswa kelas X SMAN 2 Kota Sukabumi* (tahun ajaran 2009/2010). Hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa media tayangan di televisi memberikan motivasi lebih bagi siswa dalam menulis. Tayangan televisi memang bukan hal yang asing lagi bagi siswa, dengan arahan yang baik maka tayangan televisi dapat dijadikan media pembelajaran yang tepat.

Pada penelitian sebelumnya, media tayangan televisi yang digunakan adalah iklan layanan masyarakat. Tayangan iklan layanan masyarakat digunakan sebagai media dalam menulis paragraf persuasi. Kali ini penulis mengambil tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7. Tayangan anak dirasa masih sesuai dengan usia rata-rata siswa yaitu 14 tahun. Dalam tayangan tersebut penulis sering menemukan keindahan alam serta kejadian-kejadin menarik yang sangat mungkin bila diekspresikan kembali dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka maksud dalam penelitian ini yaitu menguji hipotesis yang telah ditetapkan bahwa tayangan anak-anak “Bocah Petualang” efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi di kelas VIII SMP.

Yessy Meirliane, 2012

Keefektifan Media Tayangan Anak-Anak “Bocah Petualang” Trans7 Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penulis melakukan identifikasi masalah, yaitu rendahnya keterampilan menulis siswa. Hal ini disebabkan intensitas latihan menulis yang kurang. Padahal menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan. Terkait dengan media, pemilihan media pembelajaran menulis yang tepat dapat memotivasi minat dan kemampuan siswa untuk menulis. Namun penggunaan media pembelajaran masih jarang dimanfaatkan oleh guru.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Kartika Siliwangi 2 dalam menulis puisi sebelum menggunakan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Kartika Siliwangi 2 dalam menulis puisi sesudah menggunakan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis paragraf argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Kartika Siliwangi 2 dalam menulis puisi sebelum menggunakan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7;
- 2) mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Kartika Siliwangi 2 dalam menulis puisi sesudah menggunakan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7;
- 3) mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi sebelum dan setelah menggunakan media tayangan tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori media pembelajaran dan dapat mengembangkan penggunaan media tayangan anak-anak dalam proses pembelajaran menulis, khususnya puisi.

2) Manfaat secara praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu melatih penulis menemukan dan menerapkan media yang inovatif dalam pembelajaran

b) Bagi Guru

Dapat menambah referensi bagi guru dalam penggunaan media untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis paragraf puisi. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

c) Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, khususnya paragraf puisi.

d) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan media audiovisual berupa tayangan anak-anak di televisi dalam pembelajaran menulis puisi.

1.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan.
- 2) Salah satu ragam keterampilan menulis yang harus dilaksanakan dalam Kompetensi Dasar pada siswa SMP/MTs kelas VIII semester 2 adalah menulis puisi.
- 3) Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna siswa.
- 4) Media tayangan kanak-kanak di televisi merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

1.4.2 Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_1 atau hipotesis kerja diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi menggunakan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 dengan kemampuan siswa menulis puisi tanpa menggunakan media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7. Media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

1.5 Definisi Operasional

Istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

- 1.5.1 Pembelajaran Menulis Puisi adalah proses menjadikan pembelajar atau siswa untuk dapat menulis puisi sesuai unsur-unsur puisi.
- 1.5.2 Media tayangan anak-anak “Bocah Petualang” TRANS7 merupakan bagian dari media audio visual. Tayangan tersebut berisi informasi mengenai keindahan alam dan budaya Indonesia yang dinaratori oleh anak bernama Si Bolang.

